

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Mutu pendidikan sangat penting dan harus dipikirkan oleh semua pihak, bukan hanya pemerintah melalui tangan menteri Pendidikan Nasional atau menteri Agama melalui tangan Kepala seksi Pendidikan madrasah. Khusus bagi pengajar di sekolah atau madrasah hendaknya mengambil inisiatif dan kreatif dalam pembelajarannya di kelas sehingga tercapai sinergitas.

Keterkaitan dengan kerja seorang pendidik dan pengajar di sekolah/madrasah tidak lepas dari andilnya penguasaan /kompetensi guru dalam pemelajaran di kelas. Selama ini, pembelajaran di kelas dihidupkan dengan kerja dan keaktifan siswanya dengan bahan ajar. Biasanya bahan ajar yang digunakan adalah kiriman dari penerbit tertentu dengan kelebihan dan kelemahannya. Namun secara garis besar bahan ajar yang digunakan guru terdiri dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Secara terperinci, jenis-jenis materi pembelajaran terdiri dari pengetahuan (fakta, konsep, prinsip, prosedur), keterampilan, dan sikap atau nilai. Bahan ajar merupakan salah satu komponen sistem pembelajaran yang memegang peranan penting dalam membantu siswa mencapai Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar atau tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Sementara itu, pembelajaran menulis cerpen di sekolah termasuk salah satu dari kompetensi pembelajaran menulis sastra. Pembelajaran tersebut tidak dapat dihindari karena materi pembelajaran menulis cerpen tercantum dalam standar isi. Standar isi pembelajaran menulis cerpen tidak hanya menuntut siswa memahami tetapi siswa juga dituntut untuk memproduksi karya sastra. Diperoleh informasi bahwa pembelajaran sastra khususnya menulis cerpen siswa kelas IX MTs Ma'arif NU 1 Patikraja nilai rata-rata kelas ulangan harian materi pelajaran menulis cerpen belum memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah. Salah satu yang menjadi kendala siswa kelas IX MTs Ma'arif NU 1 Patikraja dalam menulis cerpen adalah rendahnya pemahaman siswa tentang penggunaan alur atau plot, penggambaran tokoh dan penokohan, pendeskripsian latar, penggunaan gaya bahasa, penggunaan sudut pandang, kesesuaian tema dengan cerita dalam menulis cerpen.

Keadaan riil di lapangan ternyata perolehan bahan ajar didapatkan dari satu sumber saja. Keterbatasan sumber ini menurut penulis akan menjadikan pembelajaran mengalami masalah karena dengan diperolehnya bahan ajar hanya dari satu sumber tidak akan dapat memaksimalkan hasil belajar. Siswa tidak akan mendapatkan ilmu lebih, mereka hanya menghafal sebuah ilmu tanpa melalui pengolahan potensi yang ada pada diri siswa dan akan melupakannya. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan bahan ajar yang menarik, mudah dipahami namun dapat mengaktifkan siswa untuk belajar mandiri dan mampu mengembangkan keterampilan siswa dalam Menulis Cerita

Pendek. Pengembangan bahan ajar yang tidak hanya terpaku pada satu sumber bahan ajar guru dapat mengembangkan kecerdasan siswa dan dapat pula memberikan pengalaman bermakna bagi siswa.

Salah satu masalah penting yang sering dihadapi oleh guru dalam kegiatan pembelajaran adalah memilih atau menentukan bahan ajar atau materi pembelajaran yang tepat dalam rangka membantu siswa mencapai kompetensi. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa dalam kurikulum atau silabus, materi bahan ajar hanya dituliskan secara garis besar dalam bentuk materi pokok. Tugas guru adalah menjabarkan materi pokok tersebut sehingga menjadi bahan ajar yang lengkap.

Bahan ajar merupakan salah satu aspek penting dalam dunia pendidikan, karena bahan ajar merupakan salah satu sarana untuk mendukung berjalannya proses belajar. Widodo & Jasmadi (via Lestari, 2013: 1) menjelaskan bahwa bahan ajar adalah seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu mencapai kompetensi dan subkompetensi dengan segala kompleksitasnya. Menyajikan materi pembelajaran melalui bahan ajar yang telah dikembangkan, diharapkan diperoleh alternatif bagi guru dalam menyampaikan suatu materi pembelajaran sehingga proses belajar mengajar akan berjalan lebih optimal dan bervariasi dan pada akhirnya hasil belajar maupun aktivitas siswa diharapkan juga meningkat.

Permasalahan terbesar yang dihadapi para siswa sekarang adalah mereka belum bisa menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dan bagaimana pengetahuan itu akan digunakan. (Hasil para siswa MTs kelas VII dan IX pada tugas terstruktur menulis cerpen pada Semester 1 ditunjukkan dengan rata-rata kelas terendah) Hal ini dikarenakan cara mereka memperoleh informasi dan motivasi diri belum tersentuh oleh metode yang betul-betul bisa membantu mereka. Para siswa kesulitan untuk memahami konsep-konsep akademis, karena metode mengajar yang selama ini digunakan oleh pendidik (guru) hanya terbatas pada metode ceramah. Dalam hal ini tentunya siswa tahu apa yang mereka pelajari saat ini akan sangat berguna bagi kehidupan mereka di masa datang, yaitu saat mereka bermasyarakat ataupun saat di tempat kerja kelak. Oleh karena itu diperlukan suatu metode yang benar-benar bisa memberi jawaban dari masalah ini. Salah satu metode/strategi yang bisa lebih memberdayakan siswa adalah pendekatan Pembelajaran *Cooperative Integratide Reading and Composition / CIRC*). Dengan strategi pembelajaran *Cooperativen Integrated Reading and Composition ( CIRC )*, diharapkan dapat membantu dan mempermudah siswa dalam mengikuti pembelajaran Menulis kembali Cerita Pendek secara cepat dan menyenangkan.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kebutuhan siswa dan guru akan bahan ajar dalam menulis kembali cerpen dengan model Pembelajaran *Cooperative Integrated*

*Reading and Composition / CIRC*). pada siswa kelas IX MTs Ma'arif NU1 Patikraja?

2. Bagaimana Pengembangan dan hasil Pengembangan bahan ajar dalam menulis kembali cerpen dengan model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition / CIRC*). pada siswa kelas IX MTs Ma'arif NU1 Patikraja?

### 1.3 Tujuan Penelitian.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. mengetahui kebutuhan siswa dan guru akan bahan ajar menulis kembali cerpen dengan model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition / CIRC*). pada siswa kelas IX MTs Ma'arif NU1 Patikraja?
2. menghasilkan bahan ajar dalam menulis cerpen dengan model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition / CIRC*). pada siswa kelas IX MTs Ma'arif NU1 Patikraja?

### 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi guru, menjadi bahan informasi tentang alternatif proses yang harus dilalui dalam mengembangkan bahan ajar untuk pembelajaran Menulis Cerita Pendek, serta memotivasi kepada para guru Bahasa Indonesia untuk melakukan pembelajaran dengan bahan ajar, melalui model *Cooperative*

*Integrated Reading and Composition / CIRC*) untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam Menulis Cerita Pendek .

2. Bagi institusi, menjadi bahan informasi tentang alternatif proses yang harus dilalui dalam mengembangkan bahan ajar untuk penulisan Cerita Pendek , serta memberikan sumbangan informasi untuk meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Menengah/MTs.

